



Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Rizal Maulana¹, Muhammad Saddam Ihza Husain², Nopiyanti Rahmawati³, Alfiana⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bandung ^{1,2,3,4}

Email :

rizalmaulana@umbandung.ac.id , saddamihza@umbandung.ac.id , nopiyantirahmawati@umbandung.ac.id ,
alfiana.dr@umbandung.ac.id

Diterima: 01-01-2026 | Disetujui: 12-01-2026 | Diterbitkan: 14-01-2026

ABSTRACT

The importance of stock investment in supporting the country's economic growth lies in its role in driving the development of the capital market, which provides funding for companies, enabling them to grow and expand their businesses. The banking sector, as a financial institution, plays a crucial role in maintaining national economic stability by contributing to the increase in capital formation, which is essential for economic development. Therefore, the capital market and the banking sector are closely interconnected in maintaining economic stability. One of the key elements of fundamental analysis is profitability ratios, including ROA and ROE. The aim of this study is to determine the extent of the correlation between ROA and ROE with stock prices. This research is a quantitative study using secondary data derived from the financial statements of banking companies from 2021 to 2025. The findings show that ROA and ROE have a positive influence on stock prices, both partially and simultaneously. This indicates that the banking sector demonstrates strong company performance, as the management of assets and equity—reflected in ROA and ROE—has been carried out optimally, thereby positively affecting stock prices.

Keywords: ROA, ROE, Stock Price, Fundamental Analysis, Profitability Ratio

ABSTRAK

Pentingnya investasi saham dalam mendukung peningkatan ekonomi negara karena dapat menjadi pendorong dalam pengembangan pasar modal yang menyediakan pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan serta memperluas bisnisnya. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang juga berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian negara dengan membantu dalam meningkatkan tingkat pembentukan modal suatu negara yang berguna dalam pembangunan ekonomi. Salah satu analisis fundamental adalah rasio profitabilitas yang di dalamnya terdapat ROA dan ROE. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya korelasi ROA dan ROE dengan harga saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2021 – 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial dan simultan antara ROA dan ROE terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki kinerja perusahaan yang baik karena berdasarkan ROA dan ROE, pengelolaan aset dan ekuitasnya dilakukan secara optimal sehingga mempengaruhi harga saham secara positif.

Kata kunci: ROA, ROE, Harga Saham, Analisis Fundamental, Rasio Profitabilitas

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maulana, R., Husain, M. S. I., Rahmawati, N., & Alfiana, A. (2026). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 504-519. <https://doi.org/10.63822/kq5b4r61>

PENDAHULUAN

Penjualan di pasar modal Indonesia melonjak pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, menurut data statistik perdagangan Bursa Efek Indonesia. Salah satu indikatornya adalah kenaikan volume perdagangan, dengan nilai harian rata-rata Rp. 12,9 triliun, dan lainnya adalah perubahan indeks harga saham gabungan (IHSG), yang dibandingkan tahun lalu mengalami perubahan yang memungkinkannya mencapai rekor tertinggi dan kapitalisasi pasar tertinggi. (Bursa Efek Indonesia, 2024)

Pentingnya investasi saham dalam mendukung peningkatan serta pembaruan ekonomi negara karena dapat menjadi pendorong dalam pengembangan pasar modal yang menyediakan pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan serta memperluas bisnisnya. Hal tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan negara. Dengan investasi saham, investor juga mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen. Disamping itu, investasi saham berkontribusi dalam mengekspansi diversifikasi portofolio sehingga modal dapat terdistribusi ke berbagai sektor industri yang berguna untuk meminimalkan dan mengurangi potensi risiko dalam investasi. (Liang, 2023)

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang juga berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian negara. Salah satu peran perbankan dalam menjaga stabilitas perekonomian yaitu dengan membantu dalam meningkatkan tingkat pembentukan modal suatu negara yang berguna dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pasar modal dan sektor perbankan berkaitan erat dalam menjaga stabilitas perekonomian negara. (Pontoh, 2023)

Investor dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang investasi mereka melalui riset fundamental, yang membandingkan harga saham dengan nilai pasar. Salah satu alat dalam kotak peralatan analisis fundamental adalah rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan akun keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA)

Kontribusi aset terhadap laba bersih dapat diilustrasikan dengan Return On Assets (ROA), rasio pengembalian aset. Karena, besarnya nilai ROA berarti perusahaan mampu mengelola asetnya dengan efektif dan optimal sehingga menghasilkan laba yang besar juga. Sebaliknya, semakin kecil ROA, berarti keuntungan yang didapat oleh perusahaan terhadap aset bernilai rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dan efisien dalam mengelola asetnya. Untuk mengetahui besarnya ROA suatu perusahaan dapat menghitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aset perusahaan.

Ukuran dampak ekuitas terhadap laba bersih, Return On Equity (ROE) membandingkan laba bersih perusahaan dengan tingkat pengembalian modalnya sendiri, atau ekuitas. Semakin tinggi angka return on equity (ROE), semakin banyak uang yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi biaya pengelolaan modal dan ekuitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengelola ekuitas secara optimal. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitasnya secara maksimal sehingga memperoleh keuntungan bersih dari ekuitas tersebut. Untuk mengetahui besarnya ROE suatu

perusahaan dapat menghitung dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitas perusahaan. (Thian, 2022)

Tandelilin mengatakan bahwa rasio profitabilitas menjadi kriteria bagi investor untuk menilai pengembalian yang diantisipasi. Investasi dapat dievaluasi menggunakan metrik profitabilitas seperti Pengembalian Aset (ROA) (Tandelilin, 2017). Return on assets (ROA) adalah metrik profitabilitas yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk mengubah total asetnya menjadi laba. Pengembalian aset yang tinggi (ROA) menandakan efektivitas transformasi aset menjadi pendapatan bersih. Rasio tersebut ditentukan dengan membagi laba bersih dengan total aset. Signifikansi aset terhadap laba perusahaan sebanding dengan return on assets (ROA). Di sisi lain, ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset tersebut tidak pandai menghasilkan uang. Aktivitas penjualan yang optimal, sejumlah besar aset tidak produktif, total aset yang tidak digunakan secara efektif untuk penjualan, pengeluaran operasional, dan pengeluaran biaya besar lainnya semuanya dapat berkontribusi pada pengembalian aset yang lebih rendah. (DR. Alexander Thian, 2022) Pengembalian aset yang buruk bisa jadi akibat dari mengambil terlalu banyak hutang. Laba bersih yang rendah merupakan akibat dari pengeluaran bunga yang tinggi tersebut. (Brigham & Houston, 2016)

Return On Equity (ROE)

Indikator kapasitas ekuitas untuk menghasilkan laba bersih adalah *return on equity* (ROE), rasio profitabilitas. Bagilah laba bersih dengan total ekuitas untuk mendapatkan *return on equity* (ROE), yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan modalnya sendiri untuk menghasilkan uang (Brigham & Houston, 2016) Tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak laba bersih diperoleh dari penggunaan ekuitas, seperti yang ditunjukkan oleh ROE. Di sisi lain, pengembalian ekuitas yang buruk (ROE) menunjukkan bahwa saham tidak terlalu bagus untuk menjadi laba bersih. (Thian, 2022)

Saham

Sebagai salah satu jenis investasi, saham merupakan aset keuangan. Akuisisi saham juga berfungsi sebagai bukti kepemilikan perusahaan oleh orang tersebut. Seseorang memperoleh kendali atas perusahaan ketika mereka memiliki saham. Semakin banyak saham yang dimiliki seseorang, semakin banyak kekuatan yang mereka miliki (Thian, 2022). Terdapat 2 jenis saham yang ada di pasar modal yaitu *Common Stock* (Saham Biasa) dan *Preferred Stock* (Saham Istimewa). *Common Stock* merupakan Saham biasa perseroan diperdagangkan dengan nilai nominal dan memberikan hak pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham dan dividen. Dengan adanya hak bagi investor dalam RUPS menandakan bahwa investor memiliki wewenang dalam ikut serta menentukan kebijakan perusahaan. Saham istimewa merupakan saham yang memberikan dividen kepada para investornya dalam setiap kuartal dan memperoleh dividen secara tetap. Untuk menjamin keamanan investasinya, pemegang saham preferen memiliki hak prioritas atas pembayaran dividen jika terjadi likuidasi perusahaan, selain hak yang dinikmati oleh pemegang saham biasa. Selain itu, apabila dividen belum dibayarkan pada periode sebelumnya, maka tetap menerima pembayaran dividen tersebut yang dibayarkan pada periode selanjutnya (Handini & Astawinetu, 2020).

Saham merupakan termasuk ke dalam *earning asset* yang diharapkan memberikan keuntungan kepada investor dalam bentuk *return*. Istilah "pengembalian" mengacu pada persentase keuntungan investasi yang diinvestasikan kembali. Investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi saham dengan mendapatkan dividen atau *Capital Gain*. Istilah "dividen" menggambarkan pembagian kepada pemegang saham sebagian dari laba bersih perusahaan. Sebagian dari pendapatan perusahaan juga masuk ke pemegang saham. Pembayaran dividen pemegang saham adalah garis lurus dari kepemilikan saham mereka.. Sedangkan *Capital Gain* merupakan Keuntungan modal terjadi ketika harga saham investor naik relatif terhadap investasi awal mereka. Investor mungkin mendapat untung dengan membeli saham dengan harga murah dan kemudian menjualnya dengan harga lebih tinggi. Akibatnya, memanfaatkan disparitas biaya. Dalam kepemilikan saham, investor juga memiliki risiko yang ditanggung. Risk (risiko) merupakan kemungkinan bahwa return yang didapatkan tidak sesuai dengan return yang diharapkan. Adapun risiko yang dimiliki oleh pemilik saham yaitu tidak mendapatkan dividen, *Capital Loss*, perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, perdagangan saham dihentikan sementara (suspensi), pembatalan pencatatan saham (*delisting*).

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kinerja perusahaan, tingkat suku bunga, faktor ekonomi makro, kebijakan pemerintah dan perspektif pasar. Tandelilin (2017) menegaskan bahwa analisis fundamental dapat digunakan untuk melakukan analisis nilai saham. Salah satu cara untuk mengevaluasi masa depan perusahaan adalah dengan melakukan analisis fundamental, yang didasarkan pada estimasi dan prakiraan dengan memanfaatkan variabel makroekonomi dan kinerja masa lalu. Dengan menggunakan metode Analisis *Top Down* untuk melakukan analisis fundamental. Salah satu analisis fundamental dengan pendekatan *Top Down* yaitu dengan melakukan analisis perusahaan.

Analisis perusahaan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui perusahaan yang memiliki peluang atau prospek menguntungkan dalam berinvestasi. Hasil analisis perusahaan dapat memberikan gambaran kepada investor terkait kinerja perusahaan, karakteristik perusahaan, manajemen perusahaan serta proyeksi perusahaan di masa depan. Sehingga investor dapat memutuskan perusahaan yang layak untuk berinvestasi.

Dalam analisis perusahaan terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan diantaranya dengan menganalisis Laporan Keuangan Perusahaan. Investor dapat meningkatkan peluang mereka untuk mencapai pengembalian yang diharapkan dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengidentifikasi perusahaan berkinerja tinggi. Dengan meninjau catatan keuangan, investor dapat mengetahui berapa nilai suatu saham dalam kaitannya dengan nilai sebenarnya. Langkah selanjutnya adalah Investor memilih apakah akan membeli atau menjual saham bisnis. Diperlukan untuk melihat laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas jika ingin melakukan studi perbandingan. Aset dan liabilitas yang ditampilkan di neraca perusahaan memberikan gambaran kepada investor tentang kesehatan keuangan perusahaan pada satu waktu. Laporan laba rugi memberikan gambaran singkat mengenai profitabilitas dari perusahaan dalam waktu tertentu. Laporan tersebut merinci pendapatan dan pengeluaran bisnis selama periode tertentu. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut menguntungkan selama periode tersebut. Investor dapat menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan laba atas investasi (ROI) yang diharapkan atau laba per saham (EPS) sebelum memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak. Operasi operasional bisnis, investasi, dan manajemen keuangan semuanya berkontribusi pada arus kas perusahaan,

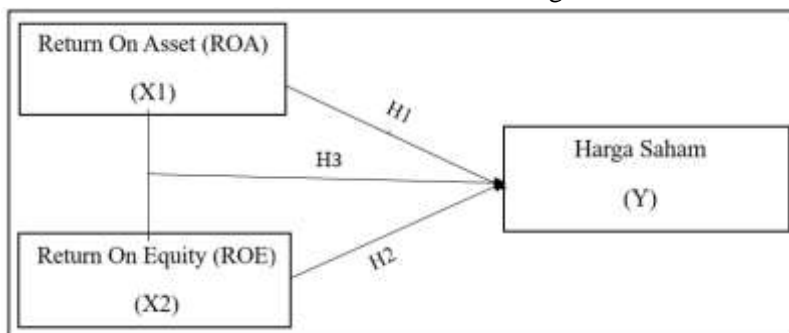
yang dirinci dalam laporan arus kas. Kapasitas organisasi untuk melunasi hutang, membagikan dividen, dan memperkirakan pendapatan di masa depan dapat ditunjukkan kepada investor melalui laporan arus kas, yang merinci arus masuk dan keluar uang tunai.

Selain menganalisis laporan keuangan perusahaan, investor juga dapat menganalisis Rasio Keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu indikator profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio, yang mempertimbangkan pengembalian yang diantisipasi, investor dapat mengukur potensi keuntungan perusahaan. Rasio Return on Equity (ROE) adalah alat umum untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan digunakan oleh investor. Metrik terkenal lainnya yang menunjukkan profitabilitas perusahaan relatif terhadap total asetnya adalah *Return On Assets* (ROA) Tandelilin (2017).

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:

Gambar I. Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti (2025)

Hipotesis Penelitian

Adapun perumusan hipotesis dalam studi ini bertujuan untuk menguji:

H_{01} : Diduga tidak ada pengaruh Return On Asset terhadap harga saham

H_{a1} : Diduga ada pengaruh Return On Asset terhadap harga saham

H_{02} : Diduga tidak ada pengaruh Return On Equity terhadap harga saham

H_{a2} : Diduga ada pengaruh Return On Equity terhadap harga saham

H_{03} : Diduga tidak ada pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap harga saham

H_{a3} : Diduga ada pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bergantung pada data numerik yang dikumpulkan dari dokumen keuangan, penelitian ini berada di bawah payung penelitian statistik kuantitatif. Penelitian ini juga menguji hipotesis dan menetapkan keterkaitan antar variabel penelitian, yang dikenal dengan penelitian inferensial. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan korelasi antara return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) dengan harga saham.

Organisasi yang bergerak di bidang perbankan menjadi sasaran analisis ini. Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan perusahaan menurut kriteria yang lebih tepat, seperti apakah itu perusahaan milik negara atau perusahaan perbankan swasta nasional. Kerangka waktu yang dicakup oleh penelitian ini adalah 2021-2024.

Sebanyak 47 perusahaan terkait perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi penelitian ini. Berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan asing dan campuran, serta organisasi milik negara, membentuk sektor perbankan. Kriteria yang telah ditetapkan harus diikuti oleh populasi yang akan dijadikan sampel untuk penelitian. Pendekatan purposive sampling digunakan untuk proses sampling. Hingga dua puluh empat bisnis disurvei untuk penelitian ini, menurut temuan pengambilan sampel teknik tersebut.

Variabel dependen dan independen sama-sama dimasukkan dalam penelitian. Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini: Return on Asset (X1) dan Return on Equity (X2). Harga saham (Y) merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Berdasarkan informasi yang terdapat pada rekening keuangan usaha perbankan, data sekunder bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>). Analisis ini memanfaatkan laporan keuangan yang mencakup tahun 2021-2024. Setelah menggu akan rasio yang menjadi variabel penelitian, laporan keuangan dievaluasi dan datanya diolah menggunakan SPSS ver 22.

Data yang sudah diperoleh akan diuji dengan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji hipotesis. Pengujian data tersebut memiliki tujuan untuk menunjukkan informasi terkait data yang dimiliki secara singkat, menguji apakah data yang dimiliki penyebaran data yang normal, dan menguji pengaruh dari masing – masing variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan untuk dianalisis dapat dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif. Memberikan gambaran tingkat tinggi dari data yang diproses adalah tujuan dari penelitian ini. Median (atau mode) dan dispersi (atau varians, deviasi standar, atau rentang) adalah dua metode statistik yang sering digunakan. Jika seorang peneliti ingin memberikan gambaran tentang data sampel yang ditampilkan dalam berbagai format visual seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, distribusi, rata-rata, median, atau deviasi standar, dapat menggunakan statistik deskriptif.

Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel I. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	96	.0002	.7363	.034962	.1075398
ROE	96	.0014	.2094	.077718	.0606500
HARGA SAHAM	96	65	9925	2380.29	2554.393
Valid N (listwise)	96				

Sumber: SPSS Vers 22 (2025)

Berikut ini dapat disimpulkan dan dipahami dari temuan analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel, bahwa Variabel Return On Asset (X1) memiliki 96 jumlah data yang diobservasi (N), dengan perhitungan minimum 0.02% dan perhitungan maksimum 73,63%. Rata – rata perhitungan dari variabel X1 yaitu sebesar 3.496% dan standar deviasinya sebesar 10.75%. Terdapat total 96 observasi (N) untuk Variabel Return on Equity (X2), dengan nilai berkisar antara 0,14% hingga 20,94%. Deviasi standar perhitungan X2 adalah 6,065% sedangkan rata-ratanya adalah 7,777%. Variabel harga saham (Y) berisi 96 observasi (N), mulai dari minimum Rp. 65 hingga setinggi Rp. 9.925. Harga saham rata-rata (Y) sebesar Rp. 23,80 dihitung, dengan standar deviasi sebesar Rp. 2,554.

Hasil Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Memastikan temuan yang valid, konsisten, dan akurat adalah tujuan dari uji asumsi klasik, uji statistik yang dipisahkan menjadi berbagai uji model regresi. Validitas dan minimnya deviasi temuan uji T dan uji F ditentukan oleh lolos atau tidaknya uji asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah sampel atau variabel mengikuti distribusi normal, ahli statistik menggunakan prosedur yang dikenal sebagai uji normalitas. Metode statistik parametrik dapat digunakan untuk memeriksa data yang mengikuti distribusi normal. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan uji statistik dengan metode smirnov – kolmogorov. Dengan ketentuan jika nilai Zhitung \leq Ztabel dan nilai probabilitas 0.05 lebih kecil dari nilai Sig ($0.05 < \text{Sig}$), berarti data terdistribusi normal. Jika nilai Zhitung \geq Ztabel dan nilai probabilitas 0.05 lebih besar dari nilai Sig ($0.05 < \text{Sig}$), berarti data terdistribusi tidak normal.

Tabel 2 Hasil uji One Sample Kolmogrov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39801981
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.045
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22 (2025)

Tabel 2 dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan Signifikasi pada uji Kolmogrov – Smirnov sebesar 0.200 yang dimana nilai Sig lebih besar dari 0.05. Maka, berdasarkan ketentuan uji statistik smirnov kolmogrov, Dengan distribusi data yang normal, baik nilai Ztable maupun nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dari nilai Sig ($0,05 < \text{Sig}$).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam penelitian merupakan variabel yang tidak memiliki hubungan linier yang kuat dan tidak dipengaruhi. Dalam uji multikolinearitas terdapat nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan ketentuan apabila nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai tolerance ≥ 0.10 dan nilai VIF < 5 maka tidak ada multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	2.425	.069		35.040	.000	
	ROA	1.694	.385	.296	4.400	.000	.994
	ROE	7.350	.683	.725	10.769	.000	.994

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

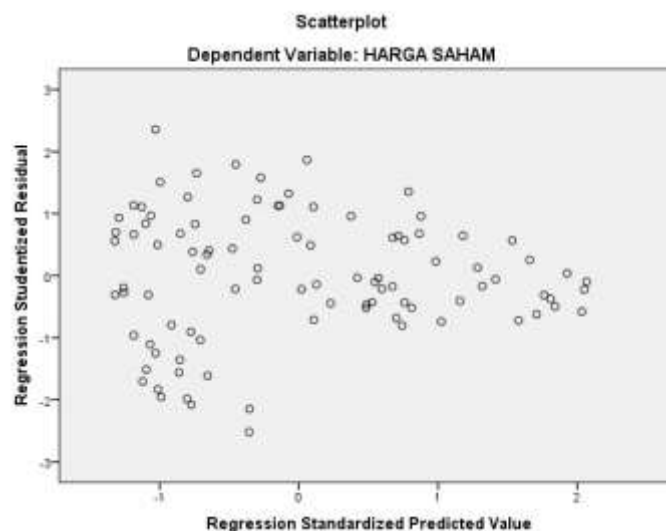
Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22 (2025)

Variabel VIF X1 (ROA) dan X2 (ROE) telah diketahui nilainya masing-masing sebesar 1,006 dan 0,994, seperti yang ditunjukkan pada Tabel III. Berdasarkan temuan, nilai VIF lebih dari 5, dan nilai toleransi kurang dari atau sama dengan 0,10. Menurut uji multikolinearitas, data dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas. Yang berarti bahwa masing – masing dari variabel independen tidak memiliki hubungan linier yang kuat dan tidak dipengaruhi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Saat membandingkan varian ketimpangan residual satu studi dengan studi lainnya, peneliti menggunakan model regresi yang disebut uji heteroskedastisitas. Residual merupakan selisih nilai antara nilai prediksi dengan nilai observasi. Heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana variasi residual berbeda. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot atau uji glejser. Pengujian grafik ini dengan menguji nilai perkiraan dari variabel dependen (terikat) yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Adapun ketentuannya yaitu keteraturan gestural (titik-titik) pada grafik menunjukkan heteroskedastisitas, apabila heteroskedastisitas tidak ada jika tidak menunjukkan pola yang terlihat.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)



Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22 (2025)

Hasil dari data yang diproses ditunjukkan pada Gambar II, grafik scatterplot, dimana titiktitik tersebut terdistribusi secara acak dan tidak membentuk pola yang berbeda. Aturan ini menghilangkan kemungkinan heteroskedastisitas. Akibatnya, temuan koefisien regresi cenderung tepat, efektif, dan objektif.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah perkiraan terdidik atau definisi kerja dari pernyataan masalah yang hanya berlaku untuk waktu yang terbatas. Salah satu cara untuk memeriksa apakah dua variabel, variabel independen dan

variabel dependen, berkorelasi signifikan adalah melalui pengujian hipotesis. Baik hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) ditetapkan oleh para peneliti dengan menggunakan uji signifikansi.

1) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Untuk menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis, uji T, juga dikenal sebagai uji signifikan individu, digunakan untuk menjelaskan korelasi variabel bebas yang terkait dengan variabel dependen. Hasil pengujian t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Tabel 4 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.425	.069		35.040	.000		
	ROA	1.694	.385	.296	4.400	.000	.994	1.006
	ROE	7.350	.683	.725	10.769	.000	.994	1.006

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22 (2025)

Diberi DF sebesar 93 dan peluang 0,05. Kemudian, nilai 1,985 ditentukan untuk label tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel IV.6 maka diperoleh kesimpulan bahwa:

- Karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dan perhitungan menghasilkan hasil $4,4 > 1,985$, pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat disimpulkan untuk menyatakan bahwa X_1 (ROA) secara signifikan mempengaruhi variabel Y (harga saham). Jadi, peneliti menerima H_{a1} dan menolak H_{o1} , yang pertama menunjukkan bahwa X_1 memang berpengaruh pada Y dan yang terakhir tidak.
- Pengujian hipotesis pertama (H_2) menunjukkan bahwa X_2 (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Y (harga saham) karena nilai yang dihitung sebesar $10,76 > 1,985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Itulah mengapa peneliti menerima H_{a2} -hipotesis noldan menolak H_{o2} -hipotesis alternatif-yang keduanya menyatakan bahwa X_2 memang berdampak pada Y.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel X_1 (ROA) dan X_2 (ROE) masing – masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Harga Saham) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2024.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Salah satu cara untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi variabel dependen adalah dengan menggunakan uji F, yang merupakan semacam pengujian hipotesis simultan. Tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($k; n-k-1$) dapat ditampilkan untuk nilai uji F. Berkat ketatuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.842	2	10.421	64.397	.000 ^b
	Residual	15.050	93	.162		
	Total	35.892	95			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22 (2025)

Tabel 5 menampilkan hasil uji signifikan simultan (uji F). Dari sini, dapat menyimpulkan bahwa nilai tabel F adalah 3,10, karena perhitungan jumlah F adalah $(k; n-k-1) = (2; 96-2-1) = 93$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perhitungan hitung F adalah 64.397 dan perhitungan tabel F adalah 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan hitungan F lebih besar dari perhitungan tabel F. Selain itu, nilai p adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan sekaligus. Hasilnya menunjukkan hubungan yang kuat antara X1 (ROA) dan X2 (ROE), yang pada gilirannya berdampak pada Y (harga saham).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menilai seberapa baik model menangkap fluktuasi variabel dependen, Ghozali (2022) menyarankan untuk melihat koefisien determinasi (R^2). Ada rentang nilai antara 0 dan 1 untuk koefisien determinasi. Skor R^2 yang tidak memadai menunjukkan bahwa variabel bebas hanya memberikan gambaran terbatas tentang varians variabel dependen. **1) Uji Koefisien Determinasi Parsial (R^2)**

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 ^a	.058	.048	.59980

a. Predictors: (Constant), ROA

Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan bahwa R Square (R^2) yaitu 0.058 atau sebesar 5.8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 (ROA) mempunyai korelasi yang lemah dengan variabel Y (Harga saham).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 (ROE)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.493	.488	.43980

a. Predictors: (Constant), ROE

Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22 (2025)

Nilai R Kuadrat (R²) adalah 0,493, atau 49,3%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel IV. 8. Gambar 2 menunjukkan hubungan yang sangat berkorelasi antara X2 (ROE) dan Y (harga saham).

2) Uji Koefisien Determinasi Simultan
Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.572	.40228

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

A. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22 (2025)

Nilai R Kuadrat (R²) adalah 0,581, atau 58,1%, seperti yang ditunjukkan pada Tabel IV. 9. Gambar 1 menunjukkan bahwa 58,1% varians harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel X1 (ROA) dan X2 (ROE), sedangkan 41,9% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor selain kedua variabel tersebut atau faktor-faktor di luar model.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk meramalkan nilai variabel dependen.

Adapun persamaan dari uji regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel dependen X =

Variabel bebas atau variabel independen α = Konstanta β

= Koefisien estimate

Berikut ini merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda untuk penelitian ini yaitu:

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.425	.069		.35040
	ROA	1.694	.385	.296	.4400
	ROE	7.350	.683	.725	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22 (2025)

Berdasarkan tabel IV.10 maka dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

$$Y = 2,425 + 1,694 X_1 + 7,350 X_2 + e$$

Selanjutnya, dapat menyimpulkan hal berikut dari persamaan regresi linier berganda:

- Karena X_1 dan X_2 keduanya disetel ke 0, dapat menyimpulkan bahwa Y juga disetel ke 2,425 karena konstanta dalam persamaan sebelumnya adalah 2,425. Harga saham yang positif dipertahankan meskipun variabel ROA dan ROE diasumsikan nol atau tidak ada.
- Dalam persamaan yang diberikan sebelumnya, koefisien regresi positif X_1 adalah 1,694. Y akan tumbuh sebesar 1,694 jika X_1 naik dan X_2 tetap sama, seperti yang terlihat di atas. Jadi, return on assets (ROA) berdampak positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, perkembangan yang menguntungkan adalah kenaikan harga saham sebesar 1.684 jika ROA naik dan ROE tetap tidak berubah.
- Koefisien regresi positif X_2 pada persamaan di atas adalah 7,350. Y akan tumbuh sebesar 7,350 jika X_2 naik dan X_1 tetap sama, seperti yang ditunjukkan. Dengan kata lain, indikator yang menguntungkan adalah kenaikan harga saham sebesar 7.350 jika ROE membaik tetapi ROA tetap sama.

Pembahasan

1. Pengaruh X_1 terhadap Y

Penelitian menggunakan uji parsial menunjukkan bahwa variabel pengembalian aset mempengaruhi variabel harga saham. Dapat disimpulkan bahwa X_1 (ROA) berpengaruh besar terhadap Y (harga saham) dari uji hipotesis pertama (H_1), yang menghasilkan perhitungan sebesar $4,4 > 1.985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, menurut teori yang dikemukakan sebelumnya. Sebagai kesimpulan, peneliti dapat menerima H_{a1} dan menolak H_{o1} , karena yang pertama menunjukkan bahwa ROA konon berpengaruh pada harga saham sedangkan yang kedua berpendapat tidak.

.2. Pengaruh X2 terhadap Y

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan uji parsial, perhitungan 10,76 melebihi 1,985, dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05; oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa X2 (ROE) sangat mempengaruhi variabel Y (harga saham). Akibatnya, Ha2, yang menyatakan dampak X2 pada Y, diterima, sedangkan Ho2, yang menyatakan tidak ada pengaruh X2 pada Y, ditolak.

.3. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (Uji F) yang ditampilkan pada tabel IV.7, diketahui bahwa perhitungan F hitung = $(k; n-k-1) = (2; 96-2-1) = 93$ sehingga perhitungan nilai F tabel = 3.10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhitungan F hitung adalah 64.397 dan perhitungan F tabel yaitu 3.10, yang menunjukkan bahwa perhitungan F hitung lebih besar daripada F tabel dan nilai signifikansi (p-value) = $0.000 < 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 (ROA) dan X2 (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Harga Saham).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel **Return on Assets (ROA)** dan **Return on Equity (ROE)** terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap **harga saham (Y)** pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, ROA (X1) secara signifikan mempengaruhi pergerakan harga saham, begitu pula dengan ROE (X2) yang menunjukkan pengaruh kuat dengan nilai t-hitung sebesar **10,76** (melebihi t-tabel **1,985**) serta tingkat signifikansi sebesar **0,000** (di bawah **0,05**). Secara kolektif, temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara ROA dan ROE dalam menentukan nilai harga saham yang diterima oleh pasar, yang menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan aset dan modal menjadi indikator krusial bagi investor dalam menilai harga saham perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2024, Desember 30). Indonesia Stock Exchange. Retrieved from Sukses Tutup Tahun 2024, Pertumbuhan Positif Mendorong Kepercayaan Pasar Modal Indonesia: <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2289>
- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). Manajemen keuangan. Bintang Pustaka Madani. <https://doi.org/978-623-386-015-4>
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 9(3). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2995>
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). Teori portofolio dan pasar modal Indonesia. Scopindo Media Pustaka. <https://doi.org/978-623-7729-82-2>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Deepublish (CV Budi Utama). <https://doi.org/978-623-02-2002-9>

- Niswah, S., & Widodo, A. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Distribusi: Journal of Management and Business*, 12(1), 15– 26. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v12i1.426>
- Pamungkas, G., Prakoso, R. W., Alifia, M. R. A., Maulaya, F. I., Anggraeni, A., & Ramadhia, S. (2025). Pengaruh ROA, ROE Terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 107–116. <https://doi.org/10.54066/jrime- itb.v3i1.2833>
- Pontoh, J. (2023). *Manajemen Perbankan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(3), 255–26 <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>
- Sunaryo, A. (2022). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 160–165. <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.192>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. Kanisius.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Triani, R. A., Fajar, E., & Taufik, R. (2025). PENGARUH ROA, ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024). *KARIR (JURNAL ILMIAH MANAJEMEN)*, 18-25.